

Pergeseran Kausa Kematian Ibu Bersalin di RSUD Sanglah Denpasar, Selama Lima Tahun, 1996 - 2000

M.K. KARKATA
SEPIDIARTA

*Bagian/KSMF Obstetri dan Ginekologi
Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/
RSU Sanglah
Denpasar*

Tujuan: Untuk mengetahui pergeseran kausa kematian maternal di RSUD Sanglah dalam periode 1996 - 2000 dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Rancangan/rumusan data: Penelitian dilakukan secara deskriptif. Data yang didapat ditabulasi dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi dan diberikan bahasan sesuai dengan keperluannya.

Tempat: Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD Sanglah Denpasar.

Bahan dan cara kerja: Data sekunder seluruh kematian ibu yang dibahas dalam audit kematian ibu, laporan mingguan serta hasil rekapitulasi data di Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUD Sanglah yang terjadi antara 1 Januari 1996 sampai dengan 31 Desember 2000 dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Hasil: Didapatkan 48 kasus kematian dari 28.872 persalinan (170/100.000). Dari jumlah itu 33,33% oleh karena perdarahan, 12,5% oleh karena infeksi dan 35,42% karena preeklampsia/eklampsia dan 18,75% karena kelainan medis lain. Telah terjadi pergeseran kausa kematian ibu dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kematian ibu karena perdarahan telah bergeser dari 68,5% (1969 - 1971) menjadi 47,62% (1972 - 1974), 51,61% (1975 - 1977), 28,6% (1988 - 1990), menurun tajam menjadi 7,14% (1993 - 1995). Kematian karena infeksi mengalami naik turun dari 14,8% (1969 - 1971) menjadi 38,09% (1972 - 1974), 12,9% (1975 - 1977), 14,3% (1988 - 1990) dan 7,14% (1993 - 1995). Yang menyolok adalah pergeseran kematian karena preeklampsia/eklampsia yang meningkat dari 10,8% (1969 - 1971), 22,59% (1975 - 1977), 38,1% (1988 - 1990) dan tertinggi 78,57% (1993 - 1995). Kelainan medis yang menyertai ibu hamil mulai meningkat sebagai penyebab kematian sebesar 10,4% (1969 - 1971), 12,9% (1975 - 1977), 19,1% (1988 - 1990) dan menjadi 18,75% (1996 - 2000). Penyakit medis tersebut misalnya penyakit jantung, gagal ginjal, penyakit hati, stroke, anemia hemolitik dan peritonitis.

[Maj Obstet Ginekol Indones 2006; 30-3: 175-8]

Kata kunci: angka kematian ibu, penyebab kematian.

Objective: To identify the changing cause of maternal deaths (MMR) at Sanglah General Hospital within 1996 - 2000 in comparison with the previous studies.

Design/data identification: The study was conducted descriptively. Data identified were presented in tables and completed with related explanation.

Setting: Department of Obstetrics and Gynecology, Sanglah General Hospital.

Materials and methods: Secondary data were retrieved from the medical records, weekly reports and structured mortality audit at Department of Obstetrics and Gynecology within 1st January 1996 to 31st December 2000.

Result: It was found 48 deaths among 28.872 life-births or 170/100,000. Of the 48 deaths 33.33% due to hemorrhage, 12.5% of infections and 35.42% caused by preeclampsia/eclampsia and 18.75% by non obstetrics medical abnormalities. There is changing trends of maternal death's causes in comparison with the previous studies. Death due to hemorrhage declining from 68.5% (1969 - 1971) to 47.62% (1972 - 1974), 51.61% (1975 - 1977), 28.6% (1988 - 1990) to 7.41% (1993 - 1995). Cause of infections up and down from 14.80% (1969 - 1971) to 38.09% (1972 - 1974), 12.9% (1975 - 1977), 14.3% (1988 - 1990) and 7.14% (1993 - 1995). Prominent changes seen in preeclampsia/eclampsia as cause of maternal deaths increased from 10.8% (1969 - 1971) to 22.59% (1975 - 1977), 38.1% (1988 - 1990) and the highest 78.57% (1993 - 1995). On the other hand medical abnormalities during pregnancy start to increase maternal deaths from 10.4% (1969 - 1971) to 12.9% (1975 - 1977), 19.1% (1988 - 1990) and 18.75% (1996 - 2000). Such medical abnormalities consist of maternal cardiac disease, chronic renal failure, liver disease, cerebral-stroke, hemolytic anemia and general peritonitis.

[Indones J Obstet Gynecol 2006; 30-3: 175-8]

Keywords: maternal mortality rate, cause of death.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelayanan obstetri di suatu negara sebagian dapat dilihat dari angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian perinatal (AKP). Angka kematian ibu masih tertinggi di negara ASEAN (SKRT 1992, AKI sebesar 425/100.000).^{1,2} Laporan AKI diberbagai RS rujukan di tanah air masih sangat tinggi seperti yang dilaporkan di Sulawesi Utara (1991 - 1993) sebesar 483/100.000,³ di RS Dr Pirngadi Medan (1990 - 1994) sebesar 600/100.000⁴

dan 491/100.000 di Padang pada tahun 1994.⁵ Pencatatan AKI di RSUD Sanglah sering lebih besar oleh karena sebagai RS rujukan tertinggi akan sering menerima kasus-kasus sulit dari hampir seluruh kabupaten di Bali. Di Bali tahun 1998/1999 telah dilakukan penelitian mencari pola persalinan dan tingkat kematian ibu dengan cara kohort deskriptif dengan menelusuri 19.941 ibu hamil di 40 Puskesmas dengan metode langsung dan mendapatkan: 95% pertolongan persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan AKI 121,96/100.000 persalinan.⁶

Penelitian AKI di Bali tahun 1986 dengan pendekatan langsung RAMOS (*Reproductive Age Mortality Survey*) mendapatkan AKI 781/100.000⁷ yang sangat tinggi sekali dan diragukan kebenarannya. Oleh karena itu dilakukan penelitian ulang pada tahun 1994 dengan sistem "sisterhood" dan mendapatkan hasil yang lebih rasional yaitu AKI sebesar 331/100.000.⁸ Evaluasi AKI di RS Sanglah pada tahun 1993 - 1995 dan membandingkannya dengan dekade sebelumnya mendapatkan AKI yang turun drastis dari 800/100.000 sampai 96/100.000.⁹ Untuk nilai AKI ekstrim ada di RSUD Purworejo pada tahun 1990 - 1995 didapatkan AKI 1.452/100.000 yang tentunya menimbulkan keprihatinan.¹⁰ Dari evaluasi retrospektif juga ditemukan adanya pergeseran pola kausa kematian ibu. Tiga dekade sebelumnya kausa klasik kematian ibu adalah perdarahan, infeksi dan eklampsia yang bergantian urutannya. Pada pengamatan terakhir karena perbaikan fasilitas dan sarana kemampuan transfusi darah, tersedianya antibiotika serta telah menyebarnya tenaga kesehatan di desa maka kausa kematian karena perdarahan dan infeksi dapat ditekan. Untuk itu diperlukan evaluasi lanjutan tentang seberapa jauh telah terjadi pergeseran kausa kematian ibu selama lima tahun dan dibandingkan dengan hasil studi AKI sebelumnya.

BAHAN DAN CARA KERJA

Bahan diambil dari catatan medik serta hasil audit kematian maternal, laporan mingguan serta hasil

rekapitulasi data SMF Obstetri Ginekologi RSU Sanglah yang terjadi antara 1 Januari 1996 sampai dengan 31 Desember 2000. Dilakukan analisis deskriptif terhadap data yang terkumpul dan ditabulasi serta dibuat bahasan sesuai keperluannya

HASIL DAN DISKUSI

Dalam kurun waktu 5 tahun (1996 - 2000) terdapat 48 kasus kematian ibu dari 28.872 persalinan, dan itu berarti AKI dalam periode itu adalah 170/100.000 persalinan. Dibandingkan dengan evaluasi tahun-tahun sebelumnya terdapat fluktuasi AKI sebagai terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kematian Maternal di RSU Sanglah Denpasar dari tahun 1969 - 2000

Tahun	Persalinan	Kematian Ibu	AKI/100.000	Sumber
1969 - 1971	6761	54	800	Manuaba
1972 - 1974	6152	42	680	Manuaba
1975 - 1977	7587	31	410	Manuaba, dkk
1988 - 1990	9896	21	210	Suryanta, Surya
1993 - 1995	14528	14	96	Kornia, Mayun
1996 - 2000	28872	48	170	Kornia, Sepidiarta

Hasil 5 tahun terakhir (1996 - 2000) agak mengejutkan oleh karena pada lima kali pelaporan sebelumnya terdapat tendensi penurunan AKI yang tajam. Dibandingkan dengan hasil laporan AKI di Senter Pendidikan Obgin di Indonesia^{3-5,9,10} maka

Tabel 2. Distribusi Kausa kematian ibu bersalin 1996 - 2000 di RSU Sanglah

Penyebab	1996	1997	1998	1999	2000	Total (%)
* Obstetri langsung	6	4	9	11	10	40 (83,33)
• Perdarahan	1	-	5	6	4	16 (33,33)
• Infeksi	3	1	1	-	1	6 (12,50)
• PE/Eklampsia	2	3	3	4	5	17 (35,42)
• Lain-lain						
Emboli air ketuban	-	-	-	1	-	1 (2,08)
* Obstetri tak langsung	1	-	-	2	5	8 (16,67)
• Penyakit Jantung	-	-	-	-	2	2 (4,17)
• GJK, gagal ginjal kronis	-	-	-	1	-	1 (2,08)
• Stroke	1	-	-	-	-	1 (2,08)
• Penyakit hati	-	-	-	-	2	2 (4,17)
• Anemia Hemolitik	-	-	-	1	-	1 (2,08)
• Peritonitis	-	-	-	-	1	1 (2,08)

angka terakhir ini masih lebih baik dan jelas lebih rendah dari AKI nasional sekitar 390/100.000 persalinan. Hal ini mungkin ada hubungannya dengan peningkatan jumlah persalinan di RS Sanglah dan fungsinya sebagai RS rujukan tertinggi di Bali. Terdapat peningkatan jumlah persalinan pertahun dari: 5821 (1996), 6155 (1997), 4585 (1998), 6055 (1999) dan 6256 (2000) dengan kematian ibu sejumlah 7, 4, 9, 13 dan 15 kasus.

Semua kasus kematian (48) melakukan perawatan antenatal di tenaga kesehatan, 35 orang (73%) membawa surat rujukan dan hanya 13 orang (27%) yang datang atas kemauan sendiri.

Didapatkan penyebab kematian maternal akibat obstetri langsung 40 (83,33%) dengan kasus terbanyak oleh karena preeklampsia/eklampsia 17 kasus (35,42%). Perdarahan sebagai kausa kematian nomor dua sebanyak 16 kasus (33,33%) dengan rincian 3 kasus karena ruptura uteri, 2 kasus perdarahan post partum karena gangguan pembekuan darah dan 6 kasus karena atonia uteri, 3 kasus robekan jalan lahir, 2 kasus sisa plasenta serta 1 kasus meninggal di meja operasi karena plasenta previa dengan perdarahan berat. Ada 6 kasus kematian karena infeksi (12,50%) yang terdiri atas 4 kasus abortus septik, 2 kasus sepsis puerperalis. Dijumpai 8 kasus (16,67%) dengan kausa non obstetri seperti akibat kelainan jantung 2 kasus, karena penyakit hati 2 kasus dan sisanya karena gagal ginjal, stroke, anemia hemolitik serta peritonitis masing-masing 1 kasus. Dari 48 kasus kematian ibu, sebanyak 17 kasus mati didahului dengan MOF (*multi organ failure*).

Gambaran klasik kausa kematian ibu di masyarakat luas adalah dengan urutan: perdarahan, infeksi dan eklampsia. Hal ini ditemukan pada penelitian di Bali 1998/1999 dengan kausa perdarahan 43%, sepsis 11,1% dan 9,3% oleh karena eklampsia.⁶

Tabel 3. Sebaran penyebab kematian maternal (%) dari tahun 1969 - 2000

Penyebab kematian	69-71	72-74	75-77	88-90	93-95	96-00
Eklampsia/PE	10,80	9,53	22,59	38,10	78,57	35,42
Perdarahan	68,5	47,62	51,61	28,60	7,14	33,33
Infeksi	14,80	38,09	12,90	14,30	7,14	12,50
Lain-lain	10,4	5,9	12,90	19,1	7,14	18,75

Selama tiga dekade 1970 - 2000 terdapat fluktuasi AKI dan didapatkan pula variasi kausa kematian. Tiga penyebab AKI klasik adalah perdarahan, infeksi dan preeklampsia. Sesuai dengan makin membaiknya sarana kesehatan, transfusi darah, ber-

kurangnya kejadian partus kasep, partus dengan infeksi maka AKI karena perdarahan dan infeksi dapat ditekan sedangkan kematian karena preeklampsia/eklampsia yang dikenal sebagai *disease of theories* maju ke depan. Terdapat kecenderungan yang sama dalam pergeseran kausa kematian ibu di berbagai RS di Indonesia. Di Semarang (1996 - 1998) dilaporkan kausa oleh preeklampsia me-ningkat sebesar 48% disusul oleh kausa perdarahan 24% dan infeksi 14%.¹¹ Di RSUD Dr Soetomo Surabaya kausa kematian ibu karena preeklampsia/eklampsia 38,54% disusul infeksi 28,13%, pe-nyakit jantung 15,63% dan perdarahan 9,37% serta 8,33% oleh sebab lain.¹² Tidak jauh berbeda di RSUP Dr Wahidin S. Makassar (1996 - 1999) di mana kausa oleh preeklampsia/eklampsia 38%, perdarahan 31% dan infeksi 19%.¹³

KESIMPULAN

- Selama 5 tahun (1996 - 2000) didapatkan AKI 170/100.000 yang masih relatif tinggi akan tetapi tetap masih lebih rendah dari angka rata-rata nasional.
- Terdapat pergeseran penyebab kematian karena perdarahan dari 68,5% (1969 - 1971), 51,61% (1975 - 1977) dan 33,33% (1996 - 2000). Kausa infeksi menurun dari 38,09% (1972 - 1974) menjadi 14,30% (1988 - 1990) dan 12,50% (1996 - 2000). Sebaliknya kausa preeklampsia/eklampsia meningkat dari 10,80% (1969 - 1971) menjadi 22,59% (1975 - 1977), 38,10% (1988 - 1990), tertinggi 78,57% (1993 - 1995) dan 35,42% (1996 - 2000). Penyakit medis saat hamil menyebabkan kematian ibu meningkat dari 10,4% (1969 - 1971) menjadi 12,90% (1975 -1977), 19,1% (1988 - 1990) dan 18,75% (1996 - 2000).

RUJUKAN

- Walker GJA. Methods for estimating maternal mortality. In: Kessel E, Wiknjastro GH, Alisyahbana A, Eds. Maternal and infant mortality; closing the gap between perinatal health services. Proceedings: Fourth International Congress for Maternal and Neonatal Health 1991, Bandung, Indonesia. North Carolina Southern Printing Chapel Hill, 1991: 15-9
- Saifuddin AB, Adriaanz G, Wiknjastro GH, Waspodo D. Eds. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Edisi pertama, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2000: 3-9
- Rumopa DM, Masengi JA. Kematian maternal di Sulawesi Utara. Buku Abstrak Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Dalam Pertemuan Ilmiah Tahunan IX, Surabaya,

- 2 - 5 Juli 1995: 251
4. Simanjuntak T, Kaban RM, Hutabarat H. Kematian maternal di Rumah Sakit Dr Pirngadi Medan 1990 - 1994. Buku Abstrak Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Dalam Pertemuan Ilmiah Tahunan IX, Surabaya, 2 - 5 Juli 1995: 252
 5. Yoserwan, Soeleman M, Sulin D, Syahrial HAR. Kematian maternal selama 1 tahun (1 Januari - 31 Desember 1994) di RSUP Dr M Jamil Padang. Buku Abstrak Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Dalam Pertemuan Ilmiah Tahunan IX, Surabaya, 2 - 5 Juli 1995: 255
 6. Widarsa KT, Darwata W, Sutarga M, Muninjaya AAG. Kajian tentang pola persalinan dan tingkat kematian ibu di Bali, 1998/1999. *Majalah Kedokteran Udayana* vol. 32 No. 113 Juli 2001: 174-9
 7. Fortney JA. Reproductive mortality in two developing countries. *American Journal of Public Health* 1986; 76,2: 134-8
 8. Wirawan DN, Linnan M. The Bali indirect maternal mortality study. *Studies in Family Planning* 1994; 25; 5: 304-9
 9. Karkata K, Mayura M. Kematian ibu bersalin di RSUP Sanglah Denpasar (tinjauan selama tiga tahun 1993 - 1995). *Majalah Kedokteran Udayana* 1996, 93: 180-5
 10. Suyanto E, Hakimi M. Kematian maternal di RSUD Purworejo 1990 - 1995. *Maj Obstet Ginekol Indones* 2000; 21: 3-6
 11. Wahdi, Suhartono A, Praptoharjo. Kematian maternal di RSUP Dr Kariadi Semarang tahun 1996 - 1998. *Maj Obstet Ginekol Indones* Vol. 24, No. 3 Juli 2000: 165-9
 12. Pribakti B, Tri Joewono H, Hariadi R. Kematian maternal di RSUD Dr Soetomo Surabaya selama 5 tahun (1991 - 1995). Naskah Lengkap KOGI XI, Denpasar Juli 2000
 13. Budagama DN, Chalid MT, Manoe M. Kematian maternal di RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar periode 1996 - 1999. Naskah Lengkap KOGI XI Denpasar Juli 2000